

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah *electronic Word of Mouth*, minat beli dan Perilaku Kelompok pada Pengguna Bitcoin di Indonesia.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai jenis *survey method*. Penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi yang besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi untuk menemukan kejadian – kejadian relative, distribusi, dan hubungan antar variabel (Kerlinger 1973 dalam Sugiyono, 2016). Selanjutnya supaya tercapai tujuan penelitian sesuai dengan apa yang telah dirumuskan maka data dan informasi yang diperoleh mengenai konsumen dikumpulkan melalui survei. Penelitian dilaksanakan dengan metode pengambilan data dari penyebaran kuesioner kepada Pengguna Bitcoin yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi.

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
E-WoM	Komunikasi Secara daring yang berupa ulasan tekstual atau video	<i>e-WoM Quality</i>	- Penyampaian Informasi yang jelas - Penyampaian informasi dapat dipercaya	Ordinal
		<i>e-WoM Quantity</i>	Banyaknya <i>review</i> akan suatu informasi	
		<i>Sender Expertise</i>	Pengirim Informasi memiliki kekuatan dalam menyampaikan	
Perilaku Kelompok	kondisi psikologis dimana investor mengabaikan kemampuan dan keyakinan mereka sendiri, dan memilih untuk mengikuti orang lain tanpa perenungan yang tepat	<i>Information based herding</i>	Semakin kuat informasi, semakin mudah untuk mengambil keputusan	Ordinal
		<i>Reputation based herding</i>	Reputasi produk yang bagus menambah kemudahan dalam pengambilan keputusan	
Minat Beli	Niat ketertarikan seseorang pada suatu perilaku yang memungkinkan seseorang melakukan pembelian	<i>Attention</i>	Penilaian awal terhadap produk	Ordinal
		<i>Interest</i>	Tertarik terhadap produk	
		<i>Desire</i>	Hasrat untuk memiliki	
		<i>Action</i>	Keputusan atau tindakan yang diambil	

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

3.2.2.1. Jenis Data

1. Data Primer

Menurut Hamid (2014:35). data primer adalah data yang dikumpulkan atau didapat oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan penyebaran angket atau kuesioner. Data penelitian ini diambil yaitu melalui objek penelitian melalui responden pada Pengguna Bitcoindi Indonesia mengenai *Electronic Word of Mouth*, Perilaku Kelompokdan Minat Beli.

2. Data Sekunder

Menurut Hamid (2014:35). Sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari berbagai sumber buku dan laporan jurnal yaitu *literature* tentang *Electronic Word of Mouth*, Perilaku Kelompokdan *Purchase Intetion*.

3.2.2.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016 : 148) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu”. Adapun yang menjadi populasi

didalam penelitian ini adalah Konsumen yang menggunakan atau berinvestasibitcoin di Indonesia.

3.2.2.3. Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2016 :149), sampel adalah bagian dari populasi yang cenderung memiliki karakteristik yang sama, dan dapat mewakili dari populasi tersebut karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah rumus Bernoulli sebagai berikut:

$$n = \frac{\left(\frac{z_{\alpha}}{2}\right)^2 p \cdot q}{e^2}$$

Di mana:

n = Jumlah sampel

α = Jumlah Skor dalam distribusi X

e = Jumlah skor dalam distribusi Y

Z = Nilai yang didapatkan dari tabel normal standar

p = Probabilitas populasi yang diambil sebagai sampel

q = Probabilitas yang tidak diambil sebagai sampel

Pada penelitian ini menggunakan tingkat ketelitian (α) sebesar 5%, tingkat kepercayaan 95% sehingga diperoleh $Z=1,96$. Tingkat kesalahan sebesar 10% dan menggunakan pendekatan masing-masing p dan q yaitu 0,5. Dengan memasukan ke dalam

persamaan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel minimum adalah:

$$n = \frac{(1,96)^2 0,5 \times 0,5}{(0,01)^2} = 96,04 \approx 97$$

Berdasarkan perhitungan sampel minimal di atas, maka dalam penelitian ini ditetapkan ukuran sampel sebanyak 97 responden. Untuk mencapai akurasi penelitian yang baik, maka responden pada penelitian ini ditingkatkan dengan jumlah 100 orang responden karena dikhawatirkan ada kuesioner yang tidak lengkap.

3.2.2.4. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016 : 150), Teknik pengambilan sampling adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia Menurut (Zikmund dan Babin, 2013: 356).

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Berikut adalah kriteria responden yang ditentukan oleh peneliti:

1. Merupakan responden yang sedang atau sudah menggunakan *Cryptocurrency* di Indonesia
2. Berusia 18 tahun ke atas

3.2.2.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuesioner (angket) yang diberikan kepada responden, yaitu pengguna bitcoindi Indonesia mengenai *Electronic Word of Mouth*, Perilaku Kelompok, dan Minat Beli. Pertanyaan yang diberikan kepada responden merupakan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup dibuat menggunakan skala ordinal. Dimana skala ordinal untuk memperoleh data, jika data akan menunjukkan pengaruh atau hubungan antar variabel.

Bentuk pertanyaan yang digunakan kuesioner adalah struktur *non disqued*, yaitu bentuk pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan agar maksud pertanyaan dapat diketahui dengan jelas, dengan kombinasi pilihan ganda yang berisi seperangkat pertanyaan responden mengenai suatu objek sikap. Setiap jenis responden dinilai dengan menggunakan skala sikap yang berpedoman kepada *Likert Scale* (Skala Likert). Sikap-sikap pertanyaan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Setiap jenis responden dinilai sesuai arah pertanyaan yaitu :

1. Untuk pertanyaan positif skala nilai yang dipergunakan adalah 5-4-3-2-1
 2. Untuk pertanyaan negatif skala nilai yang dipergunakan adalah 1-2-3-4-5
- . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2

**Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing – Masing
Jawaban untuk Pernyataan Positif**

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat setuju	SS	Sangat tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
2	Tidak setuju	TS	Rendah
1	Sangat tidak setuju	STS	Sangat rendah

Tabel 3.3

**Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing – Masing
Jawaban untuk Pernyataan Negatif**

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat setuju	SS	Sangat Rendah
2	Setuju	S	Rendah
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
4	Tidak setuju	TS	Tinggi
5	Sangat tidak setuju	STS	Sangat Tinggi

3.2.2.6. Alat Pengujian Instrumen

Sebelum data perolehan dianalisis perlu dilakukan uji terhadap alat pengumpulan data melalui Uji Validitas & Uji Reabilitas, sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016: 175), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Ghazali (2016: 68), kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan – pertanyaan. Satu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada dibawah 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016: 362), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas menurut Ghozali (2016: 70) adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* < 0,60. Untuk mempermudah perhitungan, uji reabilitas akan menggunakan program SPSS 25.00.

3.3. Teknik Analisis Data

3.3.1. Statistik Deskriptif

Instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Bentuk pertanyaan yang digunakan kuesioner adalah struktur *non disqued*, yaitu bentuk pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan agar maksud pertanyaan dapat diketahui dengan jelas, dengan kombinasi pilihan ganda yang berisi seperangkat pertanyaan responden mengenai suatu objek sikap. Setiap jenis responden dinilai dengan menggunakan skala sikap yang berpedoman kepada skala likert. Sikap – sikap pertanyaan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Setiap jenis responden dinilai sesuai arah pertanyaan yaitu :

1. Untuk pertanyaan positif skala nilai yang dipergunakan adalah 5-4-

3-2-1

2. Untuk pertanyaan negatif skala nilai yang dipergunakan adalah 1-2-

3-4-5

Perhitungan hasil kuisioner dengan prosentasi dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudjana, 2014: 79)

Dimana:

X = jumlah prosentase jawaban

F = jumlah jawaban/frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Per tan yaan}}$$

(Sudjana, 2014:79)

3.3.2. Metode *Succesive interval*

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini digunakan *Metode Succesive Interval*. Menurut Al – Rasyid (2014 : 12), bahwa skala *likert* jenis ordinal hanya menunjukkan rangkingnya saja. Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu

ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Adapun langkah kerja *method of successive internal* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada)
2. Bagi setiap bilangan pada F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel), sehingga diperoleh $P_i = F_i/n$
3. Jumlahkan P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_{k_i} = O_p(1-1) + P_i$)
4. Proporsi kumulatif (Pk) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori.
5. Hitung SV (scala value = nilai skala), dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area Under lower limit}}$$

Nilai – nilai untuk density diperoleh dari tabel ordinal distribusi normal baku.

6. SV (skala value) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1)

$$\text{Transformed SV} \longrightarrow Y = SV + |SV_{\min}|$$

3.3.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi: uji

multikolinieritas, uji heterokedastis, uji normalitas, uji linearitas, dan uji autokorelasi (Arikunto, 2016: 54).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Untuk menguji apakah data yang akan di analisis berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov- Smirnov* dengan bantuan aplikasi statistik SPSS 25.0

Hipotesis yang diuji:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka H_0 diterima

Jika signifikansi yang diperoleh $\leq \alpha$, maka H_0 ditolak..

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi di antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi di antara variabel bebas.

Untuk menghitung multikolinearitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*. Dengan menggunakan tabel *Coefficients* pada SPSS, akan dilihat dari besaran Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas adalah:

1. Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflanction factor* (VIF) < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variable independen
2. Nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *variance inflanction factor* (VIF) > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas antar variable independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Raharjo (2018), selain menggunakan metode *glejser* dan *scatterplot*, pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *rank spearman*. Menurut Gujarat (2012: 406) uji *Rank Spearman* digunakan dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan nilai asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut, selanjutnya meregresikan nilai *absolute residual* diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji

heteroskedastisitas dengan metode rank spearman ialah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau *sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi atau *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi salah satunya dengan Uji *Durbin Watson (DW Test)*. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* dalam model regresi dan tidak ada *variable lag* diantara variable penjelas. Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW berada diantara d_u sampai dengan $4 - d_u$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW terletak diantara d_L dan d_u , maka tidak dapat disimpulkan.

4. Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_L$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
5. Bila nilai DW terletak antara $4 - d_u$ dan $4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan

e. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2016:159) menyatakan bahwa Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Uji linearitas ini merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear sederhana.

Untuk menghitung linearitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*. Dengan menggunakan tabel ANOVA pada SPSS, akan dilihat signifikansi dari *sig. Deviation from linearity*, dan ketentuan uji linearitas pada SPSS adalah

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas *E-WoM* (X) dengan variabel terikat Minat beli (Y) adalah linear.

2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas *E-WoM* (X) dengan variabel terikat Minat Beli (Y) adalah tidak linear.

3.3.4. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2011). Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Perilaku Kelompok. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *electronic word of mouth* dan variabel dependennya adalah minat beli. Sehingga dalam penelitian ini akan menguji interaksi variabel Perilaku Kelompok, dengan variabel *e-wom* terhadap Minat Beli. Variabel dalam penelitian ini diharapkan akan berpengaruh terhadap minat beli bitcoin. Langkah uji interaksi dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 Z + e$$

Dimana :

Y = Minat Beli

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

- X_1 = *E-Word of Mouth*
 Z = Perilaku Kelompok
 X_1Z = Interaksi antara *e-Word of Mouth* dengan Perilaku Kelompok
 e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Uji interaksi dilakukan dengan mengalikan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi dengan variabel bebas. Jika variabel hasil perkalian antara variabel bebas dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi benar-benar memoderasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. (Suliyanto, 2011).

Analisis regresi moderasi dengan metode inteeraksi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Meregresikan variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y), diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + e \quad (a)$$

2. Meregresikan variabel bebas (X) dan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (Z) terhadap variabel tergantung (Y), diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + e \quad (b)$$

3. Mengallikan Variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel bebas (X) dengan variabel moderasi (Z) dan variabel interaksi (XZ) terhadap variabel tergantung

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_1 XZ + e$$

4. Menarik kesimpulan uji moderasi, dengan kriteria sebagai berikut :
- a. Jika pada persamaan b, β_2 tidak signifikan ($\beta_2 \neq 0$) dan pada persamaan c, β_2 juga tidak signifikan ($\beta_2 \neq 0$) maka Z bukan merupakan variabel moderator, tetapi hanya sebagai variabel bebas saja.
 - b. Jika pada persamaan b, β_2 signifikan ($\beta_2 = 0$) dan Z pada persamaan c, β_2 signifikan ($\beta_2 = 0$), maka Z merupakan variabel quasi moderator.
 - c. Jika pada persamaan b, β_2 tidak signifikan ($\beta_2 \neq 0$) dan Z pada persamaan c, β_2 signifikan ($\beta_2 = 0$) atau justru sebaliknya maka Z merupakan variabel pure moderator.

3.3.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh yang terjadi dan dapat dihitung dengan rumus (Sugiyono, 2016: 170):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh faktor lain di luar variabel yang diteliti dapat dipergunakan koefisien non determinasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2016: 170):

$$K_{nd} = (1 - r^2) \times 100\%$$

Untuk mempermudah perhitungan digunakan SPSS versi 25.0.

3.3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Perilaku Kelompok dalam hubungan *E-WoM* terhadap Minat Beli. Metode statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel dependen dan atau 1 variabel independen adalah regresi. Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan:

1. Uji Kesesuaian Model

$H_0 : b = 0$; Model yang dibentuk belum sesuai (*fit*).

$H_a : b \neq 0$; Model yang dibentuk sudah sesuai (*fit*).

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

Statistik Uji F:

$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

(Sugiyono, 2016:70)

Keterangan:

- R^2 = Koefisien Determinasi
 N = Jumlah data
 K = Jumlah variabel independen

Kriteria Uji:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai *significance* $F < (\alpha = 0,05)$

Maka, H_0 ditolak, H_a diterima

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai *significance* $F \geq (\alpha = 0,05)$

Maka, H_0 diterima, H_a ditolak

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

$H_0: b=0; e-WoM$ tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat BelidanPerilaku Kelompok.

$H_a: b \neq 0; e-WoM$ berpengaruh signifikan terhadap Minat Beli dan Perilaku Kelompok

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

Statistik Uji t:

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Kriteria Uji:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai *significance t* $< (\alpha = 0,05)$,

Maka H_0 ditolak, H_a diterima

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai *significance t* $\geq (\alpha = 0,05)$,

Maka H_0 diterima, H_a ditolak.